JURNAL MATETES
STT Ebenhaezer, Tanjung Enim

PENTINGNYA KETERAMPILAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI (TI) DALAM MENUNJANG PELAYANAN MAHASISWA TEOLOGI DI ERA 4.0

Dorkas Saskia Samosir
Saskiasamosir2705@gmail.com
Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer

Diterima :
Oktober 2021

Direvisi :
November 2021

Diterbitkan :
28 Februari 2022

Keywords :
The Importance of Skills, Technology, Service, Industrial Revolution 4.0

Kata Kunci :
Pentingnya Keterampilan, Teknologi, Pelayanan, Revolusi Industri 4.0

Abstract
The industrial revolution 4.0 is currently showing rapid development through major changes in all aspects of life, including in the Christian world. This change can be seen from incorporation of digital technology in all aspects of life. Which indirectly forces everyone to understand Information Technology (IT) because the influence of information technology plays an important role in the world of industrial revolution 4.0. This includes forcing God's servants to have skills in the world of technology so that through existing skills, God's servants are able to serve in this 4.0 era. Because of the need for servants of God who are skilled in the world of technology, it is necessary to prepare God's servants through the preparations made by theology students who will become servants of God in future service. This paper discusses the preparation of theology students in terms of skills in using information technology before entering service in the 4.0 era. The method used is descriptive qualitative method, namely by conducting library research. The results of research found in the preparation of theology students are preparations from within and also preparations that are supported by theological institutions that are forming theology students to become servants of God.

Abstrak
Revolusi industry 4.0 saat ini menunjukkan perkembangan pesat melalui perubahan besar dalam segala aspek kehidupan, termasuk pula dalam dunia kekristenan. Perubahan ini dapat dilihat dari penggabungan teknologi digital dalam semua segi kehidupan. Yang secara tidak langsung memaksa setiap orang harus memahami Teknologi Informasi (TI) karna pengaruh teknologi informasi sangat berperan penting dalam dunia revolusi industry 4.0. Termasuk pula di dalamnya memaksa hamba-hamba Tuhan untuk memiliki keterampilan dalam dunia teknologi agar melalui keterampilan yang ada hamba Tuhan mampu melayani di era 4.0 ini. Karna adanya kebutuhan akan hamba Tuhan yang terampil dalam dunia teknologi maka perlu mempersiapakan hamba-hamba Tuhan melalui persiapan yang diusahakan oleh mahasiswa teologi yang akan menjadi hamba Tuhan dalam pelayanan kedepan. Pada tulisan ini dibahas persiapan mahasiswa teologi dalam hal keterampilan penggunaa teknologi informasi sebelum memasuki pelayanan di era 4.0. metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yakni dengan melakukan penelitian pustaka. Hasil penelitian yang ditemukan dalam persiapan mahasiswa teologi adalah persiapan

dari dalam diri dan juga persiapan yang didukung oleh lembaga teologi yang sedang membentuk mahasiswa teologi menjadi hamba Tuhan.

PENDAHULUAN

Revolusi industry 4.0 membawa perkembangan dalam segala aspek kehidupan. Beberapa aspek itu diataranya sosial, budaya, ekonomi, politik dan bahkan aspek spiritual. Dari perkembangan ini terjadilah perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindarkan dengan adanya pengaruh yang di tandai dengan perkembangan system digital serta layanan virtual.[1]Melalui perkembangan disetiap aspek dalam kehidupan ini, maka muncullah inovasi baru yang kita lihat dalam perkembangan zaman. Kita dapat melihat perubahan dalam setiap aspek yang memberi pengaruh besar dan akhirnya menggeser peran manusia, mengubah cara kerja, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain.

Hal yang sama terjadi dalam aspek spiritual terkhusus kita menyorotinya dalam kekristenan. Saat ini kita melihat kekristenan juga mengalami kemajuan, pelayanan dalam gereja mengalami perkembangan bersama dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terjadi sebagai dampak dari perkembangan revolusi industry 4.0 itu sendiri, yang tidak dapat dibatasi oleh siapapun termasuk gereja. Akibatnya gereja harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan mengikuti pola kehidupan yang ada dalam masyarakat, karena semua kalangan masyarkat mengalami hal yang sama dari pengaruh dunia teknologi yang berkembang pesat ini.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa era revolusi industry ini merupakan zaman dimana segala aspek kehidupan mengarah pada teknologi digital, yang memungkinkan terjadinya perkembangan-perkembangan yang pesat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Era revolusi industry ini dikenal dengan ciri khas penggabungan media digital dan internet dengan industri konvensional.[2] Hal ini dengan jelas kita lihat bersama dengan munculnya Covid-19, dimana semua orang harus membatasi diri terhadap pertemuan-pertemuan, maka semakin memacu perkembangan tekologi dan kebutuhan terhadap teknologi digital di era 4.0. Dibuktikan melalui maraknya jual beli online karena rawan untuk berkumpul ditempat ramai seperti swalayan dan pasar-pasar tradisional lain. Kemudian pertemuan-pertemuan dalam ranah pekerjaan yang dibatasi agar tidak terjadi penyebaran covid-19 membuat beberapa perusahaan miminta untuk para pekerja bekerja dirumah, hal ini semakin meningkatkan kebutuhan terhadap teknologi. Dan bahkan yang menjadi perhatian kita, gereja-gereja mulai mengadakan ibadah kategorial melalui zoom atau pemberitaan firman secara online melalui media masa.

Perubahan yang menunjukkan suatu kebutuhan terhadap dunia teknologi digital tidak dapat ditolak oleh siapapun, sehingga setiap orang harus berjuang untuk hidup dalam dunia teknologi digital itu sendiri untuk mengikuti perkembangannya. Perubahan yang ada juga mengharuskan setiap orang mengembangkan diri atau mempersiapkan diri untuk dapat bertahan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Tujuan dari mempersiapkan diri ini adalah agar mampu mengimbangi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya menciptakan pemikiran

---

[1] Delimiter Lase, „Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0", *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12.2 (2019), 28–43 <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

[2] [2] Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, „Gereja Bermisi MelaluiMedia Digital Di Era Revolusi Industri 4.0", *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2.1 (2020), 1–22 <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.

yang baru, untuk menjawab pemenuh kebutuhan manusia dalam berbagai bidang, dan bahkan tidak terkecuali kerohanian.[3]

Dari berbagai perubahan yang terjadi kita melihat potensi dalam diri kita masing-masing, sudahkah kita siap untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada? Ataukah belum? Lalu apa yang harus kita lakukan?. Jika melihat dari aspek spiritual kekristenan sudahkah hamba-hamba Tuhan siap menjadikan perkembangan jaman yang ada untuk mendukung pelayanan?. Harapan setiap orang tentunya kita dan bahkan hamba-hamba Tuhan harusnya siap dalam berjuang menghadapi tantangan perkembangan zaman yang ada. Namun kenyataan yang ada dalam usaha mengimbangi dan mengembangkan teknologi yang berkaitan dengan pelayanan tak sesuai harapan kita, ternyata banyak hamba-hamba Tuhan yang tidak siap untuk mengimbangi dan mengembangkannya ditengah-tengah perkembangan yang ada.

Apa yang dipaparkan diatas menjadi pertimbanagn bagi kita, bagaimana mungkin kita mampu melayani pada masa ini jika kita tidak melibatkan diri dalam perkembangan dunia teknologi digital. Maka kita harus siap dan mampu mengikuti perkembangan itu, bahkan bukan hanya siap tapi kita juga harus terampil dalam pengoprasian teknologi digital yang nantinya sangat berpengaruh dalam menyajikan pelayanan secara virtual.

Kita akan menyelesaikan masalah ini tentunya dengan melihat apa yang menyebabkan kita tidak siap untuk mengatasi perkembangan teknologi dalam pengaruhnya terhadap gereja atau jemaat yang kita layani. Mungkin saja hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan dalam menguasai teknologi informasi, maka dalam mempersiapkan diri menyambut pelayanan di era revolusi industry
4.0 mahasiswa teologi perlu untuk meningkatkan kompentensi dan keterampilan dalam bidang teknologi digital yang merupakan suatu keharusan di era ini untuk mendukung pelayanan.[4]

Hal ini dirasa penting oleh penulis, meskipun sebenarnya ada banyak hal yang harus dipersiapkan hamba Tuhan dalam pelayanan di era revolusi industry. Misalnya saja persiapan kerohanian agar tidak terikut dalam pengaruh perkembangan dunia, kemudian persiapan mental untuk penyampaian firman secara virtual, juga persiapan pengetahuan teologi yang kuat dan benar agar tidak menyesatkan banyak orang karena layanan yang ditampilkan akan dapat dilihat oleh semua orang. Tetapi juga tak bisa kita pungkiri mengenai keterampilan dalam menguasai dunia teknologi digital juga perlu diberi perhatian khusus, agar pelayanan dapat maju dan terus berkembang. Maka dengan persoalan mempersiapkan diri yang sudah dipaparkan di atas penulis merasa perlu menuliskan karya tulis ini untuk menjawab permasalahan tersebut, yakni mengenai bagaimana persiapan diri seorang hamba Tuhan terkhusus dalam hal keterampilan untuk menguasai teknologi dalam ranah persiapan pelayanan kedepan.

METODE

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yakni dilakukan melalui penelitian pustaka. Dengan menjadikan studi literature sebagai sasaran dalam penulisan, dimana penulis

[3] Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, „Strategi Pembelajan Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0", *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2.1 (2019), 51–62

[4] Mark Phillips Eliasaputra, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan, „Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran", *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1.1 (2020), 1–22 <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>.

mendeskripsikan revolusi industry 4.0, teknologi informasi dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi. Sehingga penulis dapat menjelaskan dan menyusun secara deskriptif hasil dari pembahasan yang sedang diulas. Penulis juga melengkapi penelitian yang ada dengan menggunakan sumber-sumber acuan yang di anggap mampu memperkuat atau memperjelas masalah yang sedang di ulas. Penulis menggunakan artikel jurnal yang bahasannya sesuai dengan topic yang sedang penulis ulas dan yang relevan.

.

PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0

Perkembangan zaman saat ini telah memasuki era baru, yakni Revolusi industry 4.0. Era ini ditandai dengan munculnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana perkembangan ini menimbulkan banyak hal yang baru, hal- hal yang sangat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kehidupan, yang mencakup ekonomi, politik, sosial, budaya dan juga spiritual.[5] Perubahan yang terjadi jauh lebih besar dari yang ditunjukkan oleh revolusi industry sebelumnya, dimana revolusi ini berkembang dengan menciptakan tantangan baru dalam segala sector. Pengaruh di era 4,0 ini juga memberi banyak dampak dalam peran manusia, peran yang telah tergeser oleh teknologi. Yakni mengenai cara manusia hidup, bekerja, belajar, beribadah, dan bahkan cara berelasi dengan manusia lain.

Dengan adanya perkembangan dalam aspek yang telah disebutkan tadi maka kita dapat pula melihat dari perkembangan itu akan muncul tantangan- tantangan baru dalam kehidupan, yakni tantangan dalam dunia pendidikan, teknologi, ekonomi, sosial, budaya dan juga spiritual. Selain dari pada mengubah cara hidup dan sebagainya, revolusi industry ini juga menciptakan, yakni menciptakan corak hidup baru, yang jauh lebih maju dengan tanda yang diberikan berkaitan dengan teknologi dan internet. Dapat dikatakan demikian karna memang Revolusi industry 4.0 merupakan penggabungan antara teknologi otomatis dan teknologi cyber, yang memberikan dampak disrupsi atau perubahan yang mendasar dalam kehidupan manusia.[6] Teknologi yang berkembang pada era 3.0 yang terus menerus berkembang dan hingga akhirnya dihubungkan dengan internet sehingga muncullah teknologi cyber ang kita kenal saat ini.

Berbicara mengenai revolusi industry 4.0 kita mungkin mengenal Angela Markel, Angela markel merupakan seorang kanselir yang pertama kali mengemukakan tentang revolusi industry 4.0, dimana ia menyatakan bahwa revolusi industry ini merupakan sebuah perubahan yang menyeluruh dari segala aspek produksi industry melalui penggabungan teknologi digital dan internet Maka dari itu tak heran jika kita melihat zaman ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang berpengaruh mempercepat komunikasi, perhitungan dan penyebaran informasi yang akhirnya mempengaruhi segala bentuk kegiatan bahkan karakter sosial masyarakat.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa sebelum memasuki era 4.0 kita telah terlebih dahulu melalui perubahan disektor yang berbeda. Perubahan perkembangan yang terjadi dimulai dengan era revolusi industry 1.0 terjadi pada abad ke 18, perkembangan pada abad ini ditandai dengan ditemukan adanya mesin uap yang membantu pekerjaan

---

[5] Banu Prasetyo and Danumi Trisyanti, „Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional MenghadapiRevolusiIndustri 4.0" REVOLUSI INDUSTRI 4.0", Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial, 2019, 22–27.

[6] Lendris Lekatompessy, „Kepribadian Yang Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4 . 0", NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan, I.1 (2020), 28–46 <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/94/pdf>.

manusia dengan terjadinya proses produksi secara massal. Kemudian era revolusi industry 2.0, terjadi pada abad 19, perkembangan pada abad ini ditandai dengan ditemukannya listrik yang akhirnya menurunkan biaya produksi. Kemudian terus beranjut pada era revolusi industry 3,0 yang terjadi sekitar tahun 1970-an, masa ini ditandai dengan berkembangnya tenaga komputerisasi yang membantu pekerjaan manusia.

Hingga saat ini terus berkembanglah penemuan-penemuan dalam teknologi sehingga membuat kita sampai pada tahap dimana muncullah era revolusi industry 4.0, yang ditandai dengan teknologi yang dihubungkan dengan internet, penggabungan kedua sistem ini mempermudah segala sistem dalam kehidupan manusia, mempermudah manusia dalam beraktifitas dan bahkan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan.[7] Perkembangan tahap-demi tahap era revolusi akan sedikit diperjelas dalam gambar berikut untuk mempermudah kita memahami tahapan perkembangan dalam era revolusi industry.

Gambar dibawah menjelaskan secara singkat era revolusi industry dari era 1.0-4.0

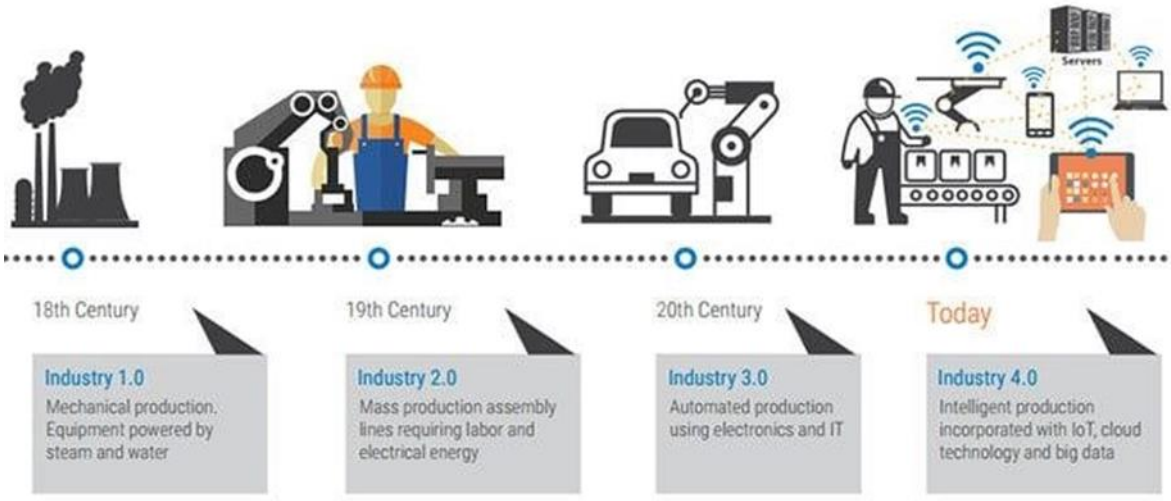

Gambar 1: Tahapan Perkembangan Industri
Sumber: https://otomasi.sv.ugm.ac.id/2018/10/09/sejarah-revolusi-industri-1-0-hingga-4- 0/

Di indonesia sendiri era revolusi industry 4.0 ditandai dengan kegiatan yang tempak nyata dengan menjadi familiarnya bisnis online, diantaranya mulai dari jual beli online, transportasi online, perbankan online, maraknya promosi dagang melalui iklan, dan bahkan bersama dengan penyebaran covid-19 memunculkan hadirnya ibadah online yang mempengaruhi keadaan spiritual setiap orang. Perubahan-perubahan inilah yang menjadi tantangan dalam kehidupan kekristenan, terkhusus pula bagi hamba-hamba Tuhan dalam mempersiapkan pelayanannya.

Dalam dunia kekristenan sendiri perubahan era 4.0 sudah terlihat sangat jelas dengan adanya pengaruh yang diberikan dalam lingkup pelayanan, misalnya saja perubahan yang mempengaruhi para hamba-hamba Tuhan berfikir kearah yang lebih digital dan juga dalam hal penggunaan teknologi informasi (TI) untuk menjalankan

[7] Yus Mochamad Cholily, Windy Tunas Putri, and Putri Ayu Kusgiarohmah, „Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0", Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT, 2019, 192 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>.

pelayanan. Terlihatnya dari penggunaan bible works dan sabda dalam proses penafsiran Alkitab yang digunakan untuk mempermudah usaha penafsiran Alkitab, kemudian sejak Covid-19 adanya larangan terhadap kerumunan-kerumunan sehingga akhirnya menggunakan fasilitas dalam dunia teknologi yang dirancang baru seperti penggunaan zoom dalam pertemuan- pertemuan kerohanian yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka, dan juga penyedian khotbah-khotbah dalam video yang di edit sedemikian rupa dengan penyajian secara virtual.[8]

Perubahan yang ditimbulkan dari dampak besar era 4.0 ini akhirnya menjadi acuan baru bagi hamba Tuhan untuk melihat dan menelusuri pelayanan ke depan, dimana akan muncul kesadaran untuk mahasiswa teologi berfikir dan bekerja keras untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan di era 4.0. Maka dari itu mahasiswa teologi perlu untuk memiliki pola pikir yang berbeda dari yang semula dengan menghubungkan pelayanan dan teknologi digital yang cenderung lebih berpusat pada keterampilan dalam dunia teknologi.[9]

Teknologi Informasi (Ti) Dan Pengaruhnya Bagi Pelayanan Hamba Tuhan

Pengertian teknologi informasi tidak dapat dijelaskan dengan pasti, namun teknologi informasi dapat di definisiskan dari beberapa pandangan. Secara umum teknologi informasi memiliki pengertian segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan perangkat keras "hardwere" dan perangkat lunak "softwere" dalam mengelola, menyimpan, menyebarkan dan menginformasikan data.[10] Dari data ini kita tarik kesimpulan teknologi yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan dua perangkat dalam computer. Kemudian definisi lain teknologi informasi yang dipandang secara lebih spesifik, Teknologi informasi adalah teknologi untuk mengola data, mengatur, menyimpan dengan cara yang berkualitas yang akan menghasilkan data yang relevan, akurat dan tepat waktu baik untuk pribadi dan komersial.

Dilihat dari dua pengertian diatas, kita melihat bahwa teknologi informasi bersangkutan dengan pengelolaan data, maka untuk saat ini dalam era 4.0 teknologi informasi menjadi sangat besar pengaruhnya dan sangat karena berkaitan dengan menerima maupun memberi data.[11] Melalui teknologi informasi ini banyak bidang industry yang berkembang pesat. Bahkan sadar atau tidak sadar gereja juga semakin berkembang, perkembangan ini terjadi mulai dari relasi yang dibangun oleh gereja melalui media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, dan sebagainya. Bahkan sampai pelayanan secara virtual melalui media sosial yang ada, seperti penyampaian Khotbah dan ibadah-ibadah yang ditayangkan melalui media sosial dan aplikasi lain dalam teknologi informasi. Dalam hal ini kita melihat bahwa Gereja menggunakan teknologi informasi ini untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada sejalan dengan revolusi industry 4.0.

Pengaruh kemajuan sains dan teknologi membuat zaman ini disebut sebagai era digital. Kemajuan teknologi informasi telah menghantaran kita pada era revolusi industry 4.0 seperti saat ini yang sangat pesat dalam perkembangannya dan bahkan melahirkan

---

[8] Lekatompessy.

[9] Aldrin Purnomo and Yudhy Sanjaya, „Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia", *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3.2 (2020), 91–106.

[10] Yahya Afandi, „Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi", Jurnal Fidei, 1.2 (2018), 270–83.

[11] Rahmat Sulaiman Naibaho, „Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan", *Jurnal Warta*, April, 2017, 4 <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>.

teknologi digital, yang menjadikan sistem otomatis dalam semua aktifitas manusia. Yang pada akhirnya mengubah pola sebuah hubungan dan pola interaksi antar manusia.[12]

Lalu bagaimana gereja menyikapi hal ini. Maka sebelum kita menyetujui penggunaan teknologi informasi dalam menunjang pelayanan, kita perlu melihat bagaimana Alkitab memandang teknologi informasi ini sendiri. Jika kita hanya berfokus pada dunia teknologi seperti saat ini tentu tidak ada ayat Alkitab yang membicarakannya namun kita akan melihat bagaimana Alkitab melihat perubahan dan kreatifitas dalam alam semesta dan manusia sendiri.

Dalam kejadian 1:28 dikatakan : Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." Ayat ini menjadi landasan bagi kita untuk memandang peranan teknologi dalam kehidupan manusia. Kata berkuasalah memiliki arti adanya otoritas atau kuasa untuk mengendalikan, dengan adanya otoritas kita memiliki tanggung jawab atas lingkungan kita dan segala yang ada disekitar kita, kata bertanggung jawab juga berarti tidak sembrono atau sembarangan dalam menjalankan otoritas yang ada.[13]

Maka jika dikaitkan dengan teknologi atau perubahan hasil dari kreatifitas manusia, bukan lah menjadi suatu masalah apa yang kita gunakan dalam memperhatikan lingkungan tetapi bagaimana kita dapat bertanggug jawab untuk memeperhatikan lingkungan kita dengan otoritas yang kita miliki, jadi dari ayat ini kita dapat pengertian bahwa teknologi bukanlah suatu hal yang salah atau dilarang Alkitab.

Kemudian kita juga melihat dalam amsal 1:5 dikatakan : baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan, jika dilihat dari ayat ini kita dapat menarik kesimpulan bahwa memang Allah menghendaki untuk kita menambah ilmu dalam artian teknologi informasi ini menjadi hal yang tidak ditolak oleh firman karena memang Allah sendiri menghendakinya. Asal saja dapat ilmu yang kita buat dapat digunakan dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam yang sesuai dengan kebenaran firman dan tujuan utama untuk mendukung berjalannya pelayanan.

Bahkan kemudian semakin diperjelas bahwa memang Allah sendiri telah memberi bagi kita pengetahuan dan keterampilan untuk kita gunakan dalam menjalankan pelayanan. Untuk itulah maka seorang hamba Tuhan dapat menjadikan teknologi informasi sebagai alat dalam menjalankan pelayanan. Hamba Tuhan harus cakap dalam memahami peran vital yang dipegang oleh teknologi informasi saat ini, dan melihat sejauh mana media sosial mengambil fungsi penting dalam membangun relasi secara kondusif dalam menjalankan pelayanan sehingga perkembangan yang ada dapat diikuti melalui keterampilan.[14]

Tak hanya dalam ranah spiritual atau kekristenan teknologi memberikan pengaruh, hal ini dapat dibuktikan bahwa memang teknologi informasi memberi perubahan. Misalnya, teknologi informasi dapat menciptakan beragam lapangan pekerjaan yang baru yang dapat menolong banyak orang. Maka tak perlu diragukan kalau memang semua orang akan terus berhubungan dengan dunia teknologi karna apa yang dihasilkannya.

---

[12] daryanto Setiawan, „Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication On", *Jurnal Pendidikan*, X.2 (2017), 195–211.

[13] ---, "Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan", (Malang : Gandum Mas, 2016) hal.9

[14] Afandi.

Banyak hal yang berkaitan dengan dunia teknologi ini, misalnya masyarakat menggunakannya untuk menciptakan pekerjaan yang baru yang beragam jenis.[15]kemudian pengembangan pembangunan dan pelayanan publik e-government, juga proses belajar mengajar menggunakan teknologi digital ini.[16] Dilihat dari segala jenis perubahan ini, semua merujuk pada teknologi digital. Dimana dalam proses bekerjanya teknologi digital ini tetap membutuhkan orang yang akan mengerjakannya, seorang yang terampil dibidang teknologi informasi. Maka tak ada bedanya dengan hamba Tuhan yang terampil dalam penggunaan teknologi informasi pun, sangat dibutuhkan dalam menunjang pelayanan.

Inilah yang dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi juga berdampak bagi kekristenan, gereja tidak dapat membatasi gerak jemaat yang mengikuti perkembangan zaman, tetapi dengan cara lain gereja dan hamba Tuhan harus mempersiapkan diri dalam memberikan layanan pada jemaat yang ada. Maka dari itu salah satu jawaban atas permasalahan yang ada maka diperlukan pemanfaatkan perangkat teknologi dalam menjalankan pelayanan di era revolusi industry ini.[17]

Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Pelayanan

Melalui penjelasan-penjelasan pada bagian-bagian sebelumnya kita dapat melihat dengan jelas, bahwa memang kebutuhan terhadap dunia teknologi sangat pesat. Maka untuk menjalankanya butuh orang-orang yang memiliki Keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi yang sangat dibutuhkan ini. karna tanpa ada sumber daya manusia yang terampil maka tidak akan tercipta hasil yang maksimal dalam pelayanan. Banyak contoh yang diberikan seperti perlunya seorang yang terampil dalam menggunakan aplikasi dalam layanan masyarakat, perlunya orang yang terampil mengoprasikan proses jual beli online, dan bahkan perunya guru yang terampil dalam penggunaan teknologi digital untuk mengajar. Maka sama seperti guru dan yang lainnya pelayan Tuhan juga harus memiliki keterampilan agar mampu mempersiapkan diri dengan kesiapan pemahaman it untuk menjalankan pelayanan.[18]

Keterampilan hamba Tuhan ini menjadi sangat penting karena melihat pada zaman ini hamba Tuhan yang punya kreatifitas dalam dunia nyata, tetapi tidak memiliki keterampilan teknologi informasi maka tidak akan dapat menyesuaikan pelayanan di era 4.0. maka untuk itu sangat perlu pemahaman dan keterampilan dalam dunia teknologi informasi. Kemudian kebalikan dari hal itu seorang yag terampil dalam penggunaa teknologi informasi akan mampu menarik perhatian banyak orang karena bisa mencitakan kreatifitas baru dalam peayanan melalui hasil editan yag ditampilkan.

Berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan saat ini : Keterampilan menguasai aplikasi perkantoran dan pengelolaan file diantaranya ms word, ms excel, ms power point, slide presentasi, penguasaan penggunaan aplikasi zoom, skype, webex,

[15] Intje Yusuf, „(Internet) Terhadap Masyarakat Di", 2016, 125–36 <https://media.neliti.com/media/publications/145735-ID-analisis-penggunaan-teknologi-informasi.pdf>.

[16] Pasaribu Humisar Parsaorantua, Yuriewati Pasoreh, and Sintje A. Rondonuwu, „Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi", *Acta Diurna*, VI.3 (2017), 1–14.

[17] Joianus, „Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Gaya Hidup Gereja", Jurnal Teologia Inji Dan Pembinaan Warga Geraja, 2020.

[18] A. Sugianto, „Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, 1.September (2014), 23–30.

Microsoft teams, aplikasi chat, pembuat video, perekam layar monitor.[19] Berbagai jenis keterampilan yang ada harapannya mampu untuk dikuasai hamba-hamba Tuhan dalam menjalankan pelayanan dan mendukung pelayanan.

Ketika kita sudah hidup di era 4.0 seharusnya kita sebagai mahasiswa teologi sudah siap melayani di era 4.0, tetapi seperti yang dijelaskan sebelumnya masih kita dapati mahasiswa/I yang kurang terampil dalam pengoprasian alat komonikasi itu. Apa sebab yang menimbulkan ini, seperti apa persiapan yang terjadi sehingga tidak dapat dengan baik mengikuti arus perkembangan ini sebenarnya?.

Kita belajar dengan melihat keadaan yang ada, apa yang menyebabkan ada yang tidak terampil. Keadaan tidak terampilnya seorang mahasiwa adalah dimulai dari factor internal. Factor dari dalam diri, dimana adanya keadaan mahasiswa/i yang memiliki pola fikir yang jauh dari dunia digital, kurangnya kesadaran bahwa teknologi informasi itu penting, kemudian tidak ada niat untuk megembangkan dalam diri sendiri. Lalu jika dilihat factor eksternal hal ini disebabkan oleh lembaga yang mendidik mahasiswa teologi tersebut.

Penyebab adanya hambatan dalam mempersiapkan keterampilan teknologi dari faktor eksternal adalah lembaga pendidik mahasiswa yang tidak menyediakan fasilitas pembelajara atau tidak adanya fasilitas yang memadai, tidak ada tenaga pengajar yang bertugas mengajar langsung mahasiswa yang kurang terampil, dan tidak adanya waktu untuk belajar khusus dalam mempersiapkan mahasiswa teologia yang ada dalam menyambut pelayanan era4.0. Melalui factor-faktor inilah banyak hamba Tuhan yang tidak siapa dalam melakukan pelayanan di era 4.0. Lalu strategi seperti apa yang harus dilakukan untuk kita sebagai mahasiswa lakukan dalam mempersiapkan diri. Strategi ini pun dapat diciptakan dari dalam diri mahasiswa tersebut atau juga dari luar diri mahasiswa tersebut. Strategi itu diantaranya : Yang pertama mengubah pola pikir tentang dunia digital agar memiliki pemahaman yang baik dan mampu menyesuaikan diri dalam pelayanan kedepan. Kemudian melakukn pelatihan, pelatihan dalam konteks dari dalam diri adalah mulai dari belajar otodidak dengan melihat dan memperhatikan orang lain atau mengikuti tutorial di youtube, atau bisa juga dengan mengikuti kursus dibagian teknologi informasi dan teknologi digital. Dan kemudian meyakini bahwa keterampilan teknologi informasi itu sangat berguna dalam pelayanan.

Kemudian dilihat dari factor eksternal yang sudah dipaparkan diatas maka kita juga dapat mengerti hal-hal yang harus dilakukan oleh sekolah-sekolah teologi yang membentuk mahasiswa agar siap melayani era 4.0 ini. Factor yang dijelaskan tadi sudah cukup menjadi acuan bagi sekolah-sekolah yang ada untuk menjadi koreksian sudahkah semuanya dipersiapkan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk pelayanan ke depan. Strategi itu diantaranya : melalui menyediakan fasilitas untuk belajar teknologi dalam hal ini perangkat-perangkat teknologi digital, kemudian penyediaan tenaga pengajar untuk mengajar mahasiswa, dan yang terakhir adanya kesempatan waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar dengan menyediakan waktu khusus agar mahasiwa benar-benar siap untuk melaksanakan tugas pelayanan di era 4.0 nantinya.[20]

Sampai pada akhirnya kita dapat melihat bahwa keterampilan yang ada dapat membawa mahasiswa mampu berkreatifitas dengan baik menggunakan digital ketika sedang melayani. Bahkan keterampilan yang ada akan sangat menolong dalam menjangkau banyak jiwa yang mungkin selama ini hanya hidup di dunia maya. Melalui keterampilan yang ada dalam hal teknologi hamba Tuhan akhirnya mampu

[19] Asnurul Isroqmi, „Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", Prosiding, Seminar Nasional, January, 2020, 62–71

[20] Astuti, Waluya, and Asikin.

menampilkan yang terbaik dalam pelayanannya di media sosial.

Dampak Positif dan Negatif

Kita meyakini dalam segala tindakan yang kita lakukan tentu ada dampak positif dan negative yang akan di timbulkan, maka demikian pula dengan hal ini. Dari keterampilan yang dimiliki oleh hamba Tuhan dalam dunia teknologi digital tentu akan ada pula dampak positif dan negative dalam pelayanan yang dikerjakan. Dampak ini harus dapat diterima dengan baik dan jika kita dapat melihat ada dampak yang terjadi maka kita harus berusaha untuk menghindar darinya dan berusaha menjalankan segalanya memang focus untuk pelayanan.

Dampak positif dari keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi secara digital ini diantaranya : hamba Tuhan akan cepat menerima informasi dari jemaat dan dapat membangun relasi yang baik dengan jemaat meski jarak jauh, mampu menciptakan inovasi dalam pelayanan meskipun sarana dalam dunia nyata tidak memadai, memungkinkan terjadinya interaksi terhadap jemaat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pelayanan agar dapat dilihat oleh banyak orang serta berlaku terus menerus dan dapat menjadikannya sebuah koreksian bagi pelayanan kedepan, serta yang terakhir mampu menciptakan komunitas sharing kerohanian yang tidak terbatas dalam satu lokasi.[21]

Disamping dampak positif ada pula dampak negative yang ditimbulkannya, diantaranya dampak itu adalah hamba Tuhan tidak dapat bersentuhan langsung pada jemaat yang dilayani, terjadi pula kurangnya waktu untuk berkunjung karena terlalu sibuk untuk mengedit pelayanan yang akan ditampilkan karena sebelum mengupload video tentu harus terlebih dahulu melakukan pengeditan agar hasil dapat mekasimal dalam menyajikan pelayanan, dan kemudian pelayanan ofline akan cenderung di abaikan karena menganggap pelayanan online lebih penting dan harus dipersiapkan lebih baik sehingga kurang memperhatikan pelayanan secara ofline.

KESIMPULAN

Teknologi informasi adalah pengolah, pengatur, penyimpan data dengan cara yang berkualitas yang akan menghasilkan data yang relevan, akurat dan tepat waktu baik untuk pribadi maupun komersial. Teknologi informasi ini sangat berkaitan dengan kehidupan di era 4.0 maka berkaitan pula dalam pelayanan hamba-hamba Tuhan saat ini. Untuk itulah perlu keterampilan dalam dunia teknologi bagi hamba-hamba Tuhan dalam menjalankan pelayanannya. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui strategi dalam diri sendiri dan dari lingkungan luar yang membina.

Dilihat dalam diri sendiri dapat dilakukan dengan belajar otodidak dan belajar melalui kursus, jika dilihat dari lingkungan yang membina maka sekolah tinggi teologi perlu menyediakan fasilitas untuk belajar, penyediaan tenaga pengajar serta waktu khusus untuk belajar yang disediakan oleh lembaga. Penelitian ini mengulas mengenai keterampilan dalam menguasai teknologi informasi.

[21] Isroqmi

REFERENSI

Afandi, Yahya, „Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi", Jurnal Fidei, 1.2 (2018), 270–83 Anthony, Eko Sediyono, and Ade Iriani, „Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Menggunakan Soft-System Methodology Analysis of Students Working

Readiness in Industrial Revolution Era 4 . 0 By Using Soft-System Methodology", Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIIK), 7.5 (2020), 1041–50<https://doi.org/10.25126/jtiik.202072380>

Astuti, S. B. Waluya, and M. Asikin, „Strategi Pembelajan Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0", Seminar Nasional Pascasarjana 2019, 2.1 (2019), 51–62<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/327>

Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch. Lauled, and Sarah Citra Eunike, „Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0", Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen, 2.1 (2020), 1– 22 <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>

Cholily, Yus Mochamad, Windy Tunas Putri, and Putri Ayu Kusgiarohmah, „Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0", Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika (SNP2M) 2019 UMT, 2019, 192 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>

Eliasaputra, Mark Phillips, Martina Novalina, and Ruth Judica Siahaan, „Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran", BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1.1 (2020), 1–22 <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>

Isroqmi, Asnurul, „Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", Prosiding, Seminar Nasional, January, 2020, 62–71 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3788>

Joianus, „Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Gaya Hidup Gereja", *Jurnal Teologia Inji Dan Pembinaan Warga Geraja*, 2020

Lase, Delipiter, „Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0", *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12.2 (2019), 28–43 <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>

Lekatompessy, Lendris, „Kepribadian Yang Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4 . 0", *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, I.1 (2020), 28–46 <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/94/pdf>

Naibaho, Rahmat Sulaiman, „Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan", *Jurnal Warta*, April, 2017, 4 <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan- dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>

Parsaorantua, Pasaribu Humisar, Yuriewati Pasoreh, and Sintje A. Rondonuwu, „ImplementasiTeknologi Informasi Dan Komunikasi", *Acta Diurna*, VI.3 (2017), 1–14

Prasetyo, Banu, and Danumi Trisyanti, „Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional MenghadapiRevolusiIndustri 4.0" REVOLUSI INDUSTRI 4.0", *Revolusi Industri4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial*, 2019, 22–27

Purnomo, Aldrin, and Yudhy Sanjaya, „Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia", *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3.2 (2020), 91–106

Setiawan, daryanto, „Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication On‟‟, *Jurnal Pendidikan*, X.2 (2017), 195–211

Sugianto, A., „Tantangan Dan Strategi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan‟‟, *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, 1.September (2014), 23–30

YUSUF, INTJE, „(INTERNET) TERHADAP MASYARAKAT DI‟‟, 2016, 125–36 <HTTPS://MEDIA.NELITI.COM/MEDIA/PUBLICATIONS/145735-ID-ANALISIS- PENGGUNAAN-TEKNOLOGI-INFORMASI.PDF>